

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MUKODDIMAH

NIM:15.207.1095

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2011



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp.(024) 583583 Semarang**

Semarang, 19 Ramadhan 1432 H
19 Agustus 2011 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : MUKODDIMAH
NIM : 15.207.1095
Judul : **HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

Telah dimunagosaikan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari /
tanggal :

Jumat, 19 Agustus 2011

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk
mengakhiri program Pendidikan Strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak
menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Dewan Sidang



Ketua/Dekan,

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Penguji I

Drs. Ahmad Rohani HM., M. Pd

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji II

Khoirul Anwar, S. Ag., M. Pd

Mengetahui
Pembimbing

Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M. Ag

Semarang, 14 Juni 2011

Nama : Drs. H. Zaenuddin Bukhori. M.Ag
Alamat : Jl. Bukit Delima 9B IX No. 21-22 Permata Puri Ngaliyan
Semarang.
Lamp : 2 eksemplas
Hal : Naskah skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kpd : Yth Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
Di tempat.

Assalamu'alaikum wr . wb.

Setelah saya bimbing, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Mukoddimah

Nim : 15.207.1095

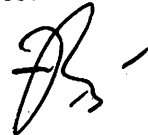
Judul : **HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN AKIDAH AHKLAK KELAS VII DI SMP ISLAM
SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

Mohon dapat di munaqosahkan

Harap menjadi maklum

Wassalamu'alaikum wr . wb

Dosen Pembimbing



Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M. Ag

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari padanya. (Q.S Al- Imran : 104)¹*



¹ Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2002. Hlm. 79

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah di tulis oleh orang lain atau diterbitkan.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang dapat dalam referensi yang di rujukan.



Semarang , 14 Juni 2011

Penulis,

Mukoddimah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya, sehingga skripsi tentang **“Hubungan Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang”** dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program (S1) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Atas bantuan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq M.Ag, selaku Dekan FAI UNISSULA yang telah memberi izin penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi.
3. Bapak Khoirul Anwar, M.Ag, M.Pd, selaku dosen wali yang telah memberikan masukan dari semester satu sampai semester delapan.
4. Bapak dan Ibu Dosen FAI UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi.

5. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang telah membantu memberikan data dan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.
6. Ayah dan Ibu tercinta serta kakak dan adik tersayang yang senantiasa berdo'a dan membantu baik material maupun spiritual pada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat dan teman-teman angkatan 2007 serta teman terdekat ku yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan sempurnaan skripsi ini, oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 14 Juni 2011

Penulis

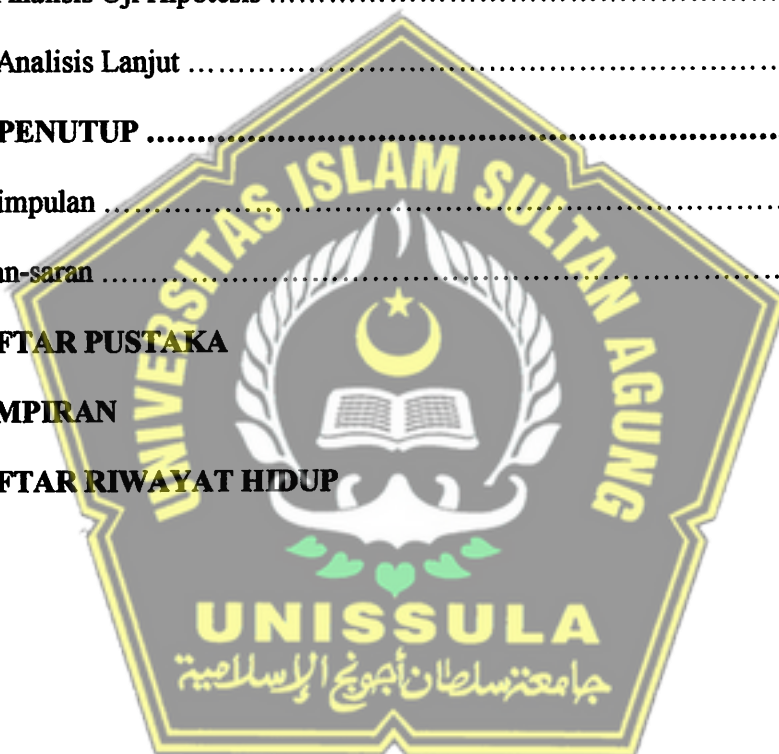

Mukoddimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	4
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian Skripsi	8
E. Hipotesis	8
F. Metode Penulisan Skripsi	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK	
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK	
MATA PELAJARAN AKIDAH AHKLAK	18
A. Media Elektronik	18
1. Pengertian Media Elektronik	18
2. Tujuan dan Fungsi Media Elektronik	19

3. Jenis-jenis Media Elektronik	20
1. Prestasi Belajar	21
2. Belajar	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	27
B. Akidah Akhlak	36
1. Pengertian Akidah	38
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Akidah Akhlak	39
3. Materi Pengajaran Akidah Akhlak	42
C. Hubungan Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak	45
BAB III HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG	
A. Gambaran Umum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	46
1. Sejarah Berdirinya	46
2. Letak Geografis	49
3. Visi dan Misi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	49
4. Struktur Organisasi	50
5. Keadaan Guru	51
6. Keadaan Karyawan.....	51
7. Keadaan Peserta Didik	52
B. Data Penggunaan Media Elektronik.....	53

C. Data Tentang Pretasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak	58
BAB IV ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA KELAS VII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG	61
A. Analisis Pendahuluan	61
B. Analisis Uji Hipotesis	64
C. Analisis Lanjut	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel I Jumlah Siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010	51
Tabel II a Variabel Penggunaan Media Elektronik Dengan Indikator Guru Menjelaskan Pelajaran Dengan Menggunakan Media Elektronik ..	51
Tabel II b Variabel Penggunaan Media Elektronik Dengan Indikator Dengan Menggunakan Media Elektronik Yang Digunakan Oleh Guru.....	54
Tabel II c Variabel Penggunaan Media Elektronik Dengan Indikator Kelancaran Guru Menggunakan Media Elektronik.....	55
Tabel III Data Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	57
Tabel IV Nilai Hasil Angket Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	61
Tabel V Korelasi Koefisien Penggunaan Media Elektronik (X) Dan Nilai Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y) Siswa Kelas VII SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang	64

BAB I

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat menghubungkan para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial, dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.¹

Belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru memegang peranan utama dengan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dimana interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.²

Sistem pendidikan yang baru, menuntut faktor dan kondisi yang baru yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik, untuk itu diperlukan tenaga mengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang telah lebih memadai,

¹ Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung, sinar baru Al-gesindo, 1999) hlm. 1

² Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1953) hlm. 4

diperlukan kinerja dan sikap baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang teratur.

Seorang guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, efektif dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak untuk digunakan peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.³ Dengan demikian seorang guru harus siap dalam menguasai penggunaan media pendidikan dengan pembelajaran di sekolah untuk pembelajaran secara optimal sesuatu dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁴

Dalam hal ini media digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, di mana alat bantu dalam mengajar ini merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien, dengan alat bantu tersebut, diharapkan pelajaran akan lebih menarik, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar akan lebih bermakna.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media elektronik, kehadiran media elektronik mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media elektronik sebagai

³ As Nawar, dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta; Ciputat press, 2002) hlm. 2

⁴ *Ibid.*, hlm. 17

perantara, kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat sederhanakan dengan bantuan media elektronik.

Media elektronik dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media elektronik. Dengan demikian anak didik akan lebih mudah mencari bahan yang akan dipelajari, melalui media elektronik.

Media elektronik sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana, yang dapat memberikan pengalaman pikural dan visual (gambar) kepada siswa agar termotivasi untuk belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan potensi anak terhadap materi pelajaran.⁵

Selain itu media berfungsi untuk tujuan sebagai instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.⁶

Penggunaan media elektronik dalam pembelajaran akan membantu kelancaran dan pencapaian tujuan sehingga dapat menjadikan keasyikan, menyenangkan dalam belajar dan sudah barang tentu pembelajaran benar-benar

⁵ *Ibid.*, hlm. 20-21

⁶ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Raya Grafindo Persada, 2002), Cet. 3, hlm. 21

akan lebih bermakna. Dalam pengembangan sistem yang sukses maka perlu adanya penggunaan media elektronik, karena media elektronik merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat diabaikan.

Beberapa contoh media elektronik yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah radio, *tape*, *recorder*, televisi pendidikan, *Video Compact Disc* (VCD) *Over Head Projector* (OHP) komputer dan sebagainya. Media elektronik mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu pemahaman siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan oleh guru, sebagai contoh film dan video yang dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat dilaksanakan berulang-ulang jika dipandang perlu, misalnya materi tentang cara yang benar dalam berwudhu.

A. Alasan Pemilihan Judul

1. Media elektronik digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, alat bantu dalam mengajar merupakan semua alat yang dapat digunakan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar menjadi efektif.
2. Penggunaan media elektronik dalam proses belajar mengajar bidang pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Dipilihnya SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai obyek penelitian, latar belakang siswa yang heterogen dalam tingkatan perekonomian, asal desa, dan suasana pendidikan keluarga.

B. Penegasan Istilah

Untuk memahami skripsi dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik kelas VII Mata Pelajaran Akidah Ahklak Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang .” maka terlebih dahulu penulis jelaskan tentang pengertian judul di atas sebagai berikut :

1. Hubungan

Hubungan secara bahasa keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, ikatan dan kaitan.⁷

Dalam hubungan penggunaan media elektronik terhadap prestasi belajar akidah ahklak dapat berjalan dengan baik apabila penggunaan media elektronik ini akan mempermudah peserta didik dalam belajar.

2. Media elektronik

Media elektronik adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berbentuk perangkat yang menggunakan arus listrik atau jenis transisi elektron contohnya media elektronik DVD, TV, Komputer akses internet dan lain-lain.

3. Prestasi

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 313

Prestasi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya hasil usaha atau hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan dan dikerjakan).⁸

4. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

5. Akidah

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal atau wahyu dan fitrah kebenaran itu dipatrikan dalam hati serta diyakini kesahihannya dan keberadaan dan tertolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.¹⁰

6. Akhlak

Adapun Akhlak menurut Ibrahim Anis menjelaskan sebagaimana dikutipkan oleh Yunahar Ilyas "akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Perkembangan Bahasa, Depdikbud RI, *loc cit*

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, Depdikbud RI, *loc cit*

¹⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm 54-57

buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹¹ Setelah penjelasan Akidah Akhlak dijelaskan pula maksud pelajaran Akidah Akhlak.

Dari beberapa penjelasan di atas, judul skripsi adalah, **“Hubungan Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Penggunaan Media Elektronik Mata Pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2. Bagaimana prestasi belajar Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
3. Adakah Hubungan Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian ini sebagai berikut :

¹¹ Drs.H. Yunahar Ilyas ,Lc ., M.A Kuliah akhlak Yogyakarta , pustaka pelajar offset , 2001 ,hlm.1

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media elektronik mata pelajaran akidah akhlak.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan media elektronik terhadap prestasi akidah akhlak.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih memerlukan uji lanjut agar kebenarannya terwujud.¹² Hipotesis jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Belajar akidah akhlak).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menentukan adanya Hubungan yang signifikan antara Penggunaan Media Elektronik terhadap Prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm.63

Dalam proposal ini untuk menentukan obyek penelitian, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan korelatif.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹³ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴ Secara keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMP kelas VII Islam Sultan Agung 4 Semarang, yang berjumlah 75 siswa terdiri kelas VII A1 sebanyak 26 siswa, kelas VII A2 sebanyak 25 siswa, dan kelas VII A3 sebanyak 24 siswa. Karena populasinya 75 siswa, maka penelitian ini tidak mengambil sampel, melainkan diambil seluruhnya. Hal tersebut didasarkan pada ketentuan, apabila populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semuanya.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini mengkaji suatu hubungan dalam dua variabel yaitu :

a. Variable bebas (Variabel X)

- a) Guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media elektronik

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta : Andi Offset, 2001 , hlm. 136

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik II* Yogyakarta: 1987 , hlm. 317

- b) Media elektronik yang digunakan oleh guru
- c) Kelancaran guru menggunakan media elektronik

b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar peserta didik, dalam bentuk hasil nilai ujian sumatif dan raport.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini menggunakan dua pendekatan yaitu :

a. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Library Research adalah suatu pendekatan kepustakaan.¹⁵ Penelitian ini digunakan untuk mencari data-data yang bersifat teoritis dari berbagai buku-buku yang terkait dengan penelitian tersebut.

b. *Field Research* (penelitian lapangan)

Field research adalah riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.¹⁶ Untuk mengambil data yang akurat penelitian ini menggunakan satu pendekatan dalam penelitian lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan-persoalan yang kongkrit dari lapangan penelitian.

Namun metode-metode yang di gunakan di antaranya:

¹⁵ Sutrisno hadi; MA., *Metodology Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987
hlm. 9

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 10

1) Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui responden dalam hal sejauh mana guru menggunakan media elektronik dalam proses belajar mengajar.

2) Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dihadapi.¹⁸ Penelitian semacam ini perlu data-data yang komplit dari lapangan.

Maka untuk mencari data-data itu kita perlu mengamati tempat yang di gunakan untuk memenuhi data-data tersebut seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana dan lain-lain.

3) Metode Wawancara / Interview

Adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan di arahkan pada suatu masalah.¹⁹ Metode wawancara untuk

¹⁷ Suharmini Arikunto, "Metode penelitian suatu pendekatan praktis" Jakarta: bima Aksara , 1986, hlm 128

¹⁸ Sutrisno Hadi; MA. Op. cit, hlm.124

¹⁹ Ibid, . hlm. 120

pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan, dengan cara sistematis dan mengarah pada tujuan penelitian. Metode ini digunakan mewawancarai kepala sekolah, guru bidang studi Aqidah Akhlak dan siswa yang bersangkutan, perlu mendapatkan data tentang situasi umum di kelas maupun di luar kelas dan proses belajar mengajar dalam bidang studi akidah akhlak dan lain-lain.

4) Metode Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui nilai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dalam bentuk ujian formatif/sumatif dan dalam raport.

5. Analisis Data

Adapun proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisis ini menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

a. Analisis pendahuluan

Analisis yang dilakukan adalah pemberian angket kepada siswa, sehingga penulis mengetahui sejauh mana hubungan intensitas penggunaan media elektronik terhadap prestasi belajar peserta didik

²⁰ *Ibid.*, hlm. 156

kelas VII mata pelajaran akidah akhlak. Adapun analisisnya dilakukan dengan memberikan nilai sebagai berikut :

- 1) Untuk Jawaban A dengan bobot nilai 3
- 2) Untuk Jawaban B dengan bobot nilai 2
- 3) Untuk jawaban C dengan bobot nilai 1

b. Analisis Uji Hipotesis

Adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

xy = perkalian antara x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

Σ = Sigma

c. Analisis Lanjut

c. Analisis Lanjut

Yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis.²¹

Hasil uji hipotesis diatas untuk menguji hipotesis dan prasaratnya menggunakan sarat signifikan 0,05 Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu jika dalam taraf signifikansi. 0,05 $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan dan hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan positif antara penggunaan media elektronik terhadap prestasi belajar akidah akhlak. Jika pada taraf signifikansi 0,05 $r_{xy} < r_t$ berarti nonsignifikan dan hipotesis ditolak artinya tidak ada hubungan antara penggunaan media elektronik terhadap prestasi belajar akidah akhlak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, dan bagian penutup. Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar serta halaman tabel.

1. Bagian isi, terdiri atas (5) bab yaitu :

Bab Pertama : Pendahuluan, yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan

²¹ Dr. Nana Sudjana, Dr.Ibrohim, MA, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm. 148

skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua : Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang meliputi : Media elektronik, Tujuan dan Fungsi Media Elektronik, Jenis Media Elektronik, Prestasi Belajar Melipti : Pengertian Belajar, Dasar dan Tujuan Belajar, Teori-teori Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, Akidah Akhlak Meliputi : Pengertian Akidah Akhlak, Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak. Hubungan antara Media Elektronik dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Bab Ketiga : Penggunaan media elektronik terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang meliputi : Gambaran Umum, Sejarah Berdirinya Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana, Data Penguasaan Media Elektronik dan Data Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII.

Bab Keempat : Analisis Hubungan Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang meliputi : Analisis Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, Dan Analisis Hubungan Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Bab Kelima : Penutup yang Meliputi : Kesimpulan dan Pelengkap-pelengkap yang berisi : Daftar Pustaka, Lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis.



BAB II

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

A. Media Elektronik

1. Pengertian Media Elektronik

Istilah media elektronik jika dikaji dari segi bahasa yaitu media dan elektronik, kata media sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* atau *medium* yang secara harfiah berarti “tengah perantara atau pengantar.”¹

Dalam kamus kimia, kata elektronik memiliki arti perangkat yang menggunakan istilah atau jenis transisi elektron dalam suatu atom atau molekul, untuk menyampaikan informasi yang berbentuk perangkat yang menggunakan arus listrik atau jenis transisi elektro dalam suatu atom atau molekul.²

Media elektronik adalah Sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang berbentuk perangkat yang menggunakan arus listrik atau jenis transisi *electron* contoh media elektronik, DVD, TV, Radio, Komputer, Akses internet dan lain-lain.³ Pengertian media elektronik juga merupakan bagian yang integral dari suatu proses

¹ Dr, Arief, S. Sadirman. M. Sc dkk, *Media Pendidikan Pengertian, dan Pemanfaatan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2005 , hlm.6

² Mulyono HAM.M. Pd. *Kamus kimia*. Jakarta, Pt bumi aksara. 2003, hlm 113

³ [www. e. learning Guru . Com](http://www.e.learningGuru.Com)

pendidikan di sekolah, Gerlac dan Ely pada tahun 1971 sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memperoleh dan menyusun kembali informasi visual, dan verbal.⁴

2. Tujuan dan Fungsi Media Elektronik

a. Tujuan

Tujuan dipergunakannya media elektronik dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Untuk membantu proses belajar mengajar
- 2) Membantu mempermudah siswa dalam menerima pelajaran
- 3) Mempercepat penerimaan pesan
- 4) Memperlancar kesan tertanam dalam diri siswa (*long memory*)

b. Fungsi Media Elektronik

Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media atau media elektronik dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang besar, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis positif terhadap

⁴ *Ibid*, hlm. 61

siswa.⁵ Disamping itu, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, memudahkan dalam penafsiran data, memudahkan guru dalam menyajikan data dan gambar.

Levie dan Lents, mengemukakan empat fungsi media, yaitu:

- 1). Fungsi Atensi, Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa.
- 2). Fungsi afektif, yaitu dapat memberikan dampak kenikmatan belajar pada siswa.
- 3). Fungsi kognitif, yaitu memperlancar tujuan dalam memahami dan mengingat materi atau informasi belajar.
- 4). Fungsi kompensatoris, yaitu dapat mengakomodasi siswa yang memiliki daya ingat rendah dalam memahami dan menerima informasi.⁶

3. Jenis-jenis Media Elektronik

Menurut Darin E. Hartley jenis-jenis media elektronik diantaranya yaitu: Tape Recorder, televisi, CD, VCD, dan DVD-Rom, OHP (Overhead Projektor), komputer dan lain-lain.⁷

Tape Recorder, yaitu alat elektronik yang digunakan sebagai pemutar dan perekam suara dengan menggunakan pita kaset), LCD Proyektor.⁸

⁵ Azhar Arsyad, *Op. cit*, hlm. 15

⁶ *Ibid*, hlm. 16

⁷ www.e-learning Guru.com

⁸ *Ibid*

Televisi, yaitu media atau system elektronik yang mengirimkan gambar dan atau suara secara langsung dan bersamaan ataupun secara tidak langsung melalui kabel, gelombang satelit atau pemancar.⁹

CD, VCD, dan DVD-Rom, yaitu alat atau perangkat elektronik yang dapat digunakan untuk menyajikan data baik berupa suara, gambar, dan data tertulis.¹⁰

LCD Proyektor, yaitu alat elektronik yang digunakan untuk menampilkan gambar dan suara dengan medium atau skala gambar yang lebih besar.¹¹

Komputer, yaitu mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.¹²

B. Prestasi Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan hal yang sangat kompleks, banyak ahli yang berbeda pendapat dalam memberikan definisi belajar. Hal ini disebabkan berbagai alasan dan sudut pandang. Namun pada dasarnya

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 52

¹⁰ www.learningguru.com

¹¹ *Ibid*

¹² www.ilmukomputer.com

tetap memiliki pengertian yang sama. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan pendapat ahli tentang belajar sebagai berikut:

- 1) Menurut W.S. Winkel dalam buku Psikologi Pengajaran, belajar adalah “ suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. perubahan bersifat relatif konstan dan tetap”.¹³
- 2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah Belajar adalah “ serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik”.¹⁴
- 3) Menurut Slameto, Belajar adalah “ proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁵

Berdasarkan berbagai macam pendapat tentang belajar di atas, terdapat kesamaan prinsip yang merupakan dasar dari belajar, yaitu:

¹³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo, 1996, hlm.36

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, loc. cit

¹⁵ Slameto, *Op.,cit.*, hlm 2

- 1) Belajar harus menghasilkan perubahan, perubahan tersebut berorientasi pada tingkah laku yang lebih baik.
- 2) Perubahan tingkah laku yang terjadi itu merupakan kecakapan baru yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman pada saat proses belajar berlangsung.
- 3) Belajar terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar.
- 4) Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang di sengaja dan disadari dengan tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif konstan sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan dan pengalaman serta latihan yang disengaja sehingga menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik. Belajar tidak hanya digambarkan dengan kemampuan otak atau kecerdasan intelektual saja, namun juga mencakup tiga aspek ideal yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.

b. Teori-teori Belajar

Proses belajar sebagai proses psikologis, terjadi dalam diri seseorang, karena itu sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena itu kompleks maka timbullah bermacam- macam teori, yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fiqih terhadap masalah belajar.

1). Teori R. Gagne yang memberikan dua definisi,¹⁶ yaitu :

- a. Belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari intruksi.

Jadi dari definisi tersebut, belajar dapat disimpulkan yaitu proses yang meliputi penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik (gerakan motorik).

Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungan baru tetapi dalam bentuk “sensori- motor coordination”. Kemudian sibayi tersebut mulai belajar berbicara dan menggunakan bahasa. Kesanggupan menggunakan bahasa penting artinya dalam belajar.

Selanjutnya proses interaksi yang dilakukan ialah meneruskan sosialisasi dengan anak lain, atau orang dewasa tanpa adanya pertentangan bahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keramahan dan konsiderasi anak. Selanjutnya belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti : gambar, huruf, angka dan sebagainya. Ini adalah tugas intelektual ¹⁷ (membaca, menulis,

¹⁶ Drs. Daryanto, *Belajar dan mengajar*, Bandung, CV. Yrama Widya, 2010, hlm. 12

¹⁷ *Ibid.*

berhitung dan sebagainya). Bila peserta didik sudah dapat melakukan tugas ini, berarti sudah mampu belajar banyak hal dari yang mudah sampai yang amat kompleks.

Gagne menyatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, disebut "*The domains of learning*"¹⁸ yaitu :

a) Keterampilan Motoris (motor skill)

Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya : main bola, mengetik huruf, gerakan salad dan sebagainya.

b) Informasi Verbal

Orang dapat menjelaskan segala sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti untuk mengatakan sesuatu ini perlu intelegensi.

c) Kemampuan Intelektual

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya membedakan huruf, menyebutkan tanaman sejenis. Kemampuan belajar inilah yang disebut kemampuan intelektual.

d) Strategi Kognitif

¹⁸ *Ibid.*

Merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan belajar.

e) Sikap

Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti domain yang lain, sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

2). Teori Belajar Behaviorisme

Teori ini dikemukakan oleh J.B Watson sebagai tokoh utama. Ia berpendapat bahwa dalam perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan (pendidikan, belajar, pengalaman). Reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir sedikit sekali pengaruhnya. Kebiasaan-kebiasaan itu berbentuk dalam perkembangan karena latihan belajar.¹⁹

Dalam pengajaran, teori ini menjamin respon-respon terhadap stimulus. Apabila murid tidak menunjukkan reaksi-reaksi terhadap sistimulus, guru tidak mungkin dapat membimbing tingkah lakunya kearah tujuan *behavior*.²⁰ Guru berperan penting di dalam

¹⁹ Sumadi Subyabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 270

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm.33

kelas untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan .

3). Teori Belajar Ilmu Jiwa Gestalt

Tokoh penting yang mengemukakan teori ini adalah Koffka. Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian atau unsure. Sebab keberadaan keseluruhan lebih dulu sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan ini penting dilakukan secara menyeluruh.²¹

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar.

Faktor internal ini meliputi :

a. Faktor fisiologis (faktor jasmaniah)

Faktor fisiologis sekurang-kurangnya ada dua faktor yang tergolong kedalam faktor jasmaniah yaitu :

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 8, Jakarta, raja Grasindo Persada,2001. Hlm.30

b. Kesehatan

Proses belajar mengajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya.

c. Cacat Tubuh

Keadaan tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaklah ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.²²

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang berupa keadaan psikis atau jiwa baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu :

1). Intelligensi

Intelligensi adalah (kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang

²² Drs. Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-55

mempunyai inteligensi rendah. Jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapatkan pendidikan dilembaga pendidikan khusus.

2). Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi/bakatnya.

3). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat lebih besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

4). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil

belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

5). Motif

Didalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

6). Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut *Jamea Drever* adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

7). Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis), agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari sampai terjadi

kelalahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelalahan.²³

Kelelahan baik jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar, jug dalam bekerja
- d) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan
- e) peredaran darah, misalnya obat gosok.
- f) Rekreasi dan ibadah teratur
- g) Olah raga secara teratur
- h) Mengimbangi dan makanan yang mengandung syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memnuhi empat sehat lima sempurna.
- i) Jika kelelahan, misalnya serius, cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstetn yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor :

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga

berupa :

²³ Slameto, *Op.cit*, hlm.59

1). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya. Anak yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya.

2). Relasi antar anggota keluarga

Yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarganya yang lain.

3). Keadaan ekonomi keluarga

Erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Semua itu dapat terpenuhi jika keluarganya mempunyai cukup uang.

4). Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib member pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

5). Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik , agar mendorong semangat anak belajar.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup :

1). Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang lurus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa pula. Sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan efektif mungkin.

2). Kurikulum

Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap siswa. Perlu diingat bahwa sistem Intruksional sekarang menhendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang medetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

3). Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4). Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan teman lain, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya mengganggu belajar siswa, lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5). Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah dalam mengolah BP dalam pelayanannya kepada siswa.

6). Alat pelajaran

Alat pelajaran berhubungan erat dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancarkan

penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

c. Faktor lingkungan

Dalam lingkungan masyarakat, peserta didik menghadapi dan mempelajari hal-hal yang lebih nyata dan praktis., terutama yang berkaitan erat dengan problema-problema kehidupan. Dimasyarakat para peserta didik juga dituntut dan berusaha menerapkan apa-apa yang telah mereka peroleh dari keluarga dan sekolah.

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat lebih bersifat terbuka. Bahan yang dipelajari dapat mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan semua sumber belajar yang ada dalam lingkungannya.

Dalam lingkungan masyarakat, metode pembelajarannya mencakup semua bentuk interaksi dan komunikasi antara orang, baik secara langsung atau tidak langsung, menggunakan media cetak ataupun elektronik.²⁴

Dari kedua faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, faktor yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini adalah faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Dalam menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari pendidikan di sekolah khususnya mata pelajaran

²⁴ Prof. Dr. Nana Syaodah Sukmadina, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, 2004. hlm.8

Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan dukungan dan motivasi dalam keluarga sebagai pendidikan perilaku yang pertama dan utama baik dari orang tua, saudara maupun anggota keluarga lain sekaligus lingkungan masyarakat sebagai situasi pendukung tempat dimana peserta didik berada.²⁵

Akidah akhlak bertujuan agar anak memiliki peghayatan (internalisasi) akidah tauhid secara baik dan benar, serta kokoh dan kuat. Dengan internalisasi nilai-nilai Ilahiyah yang dimilikinya, anak dengan kesadaran yang tinggi senantiasa mampu bersikap laku dengan akhlak mulia.

Dalam pendidikan agama Islam (PAI), perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya PAI tersebut dalam hal ini yang menjadi tujuan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Akidah Akhlak.

D. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Akidah akhlak berakar dari kata a'kidah, 'aqada- ya' qidu- 'aqdan- 'aqidatan, yang berarti simpul, ikatan perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk 'aqidah berarti keyakinan.²⁶

²⁵<http://digilib.unnes.ac.id/gsd1/collect/skripsi/index/assoc/HASHfff/e0d91f8e.dir/doc.pdf>, 05/02/10.

²⁶ Drs. Yunahar Ilyas., Lc. *Kuliah akidah Islam, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)*, Yogyakarta, 1992, hlm. 1

Adapun pengertian akidah secara istilah adalah “pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan, serta tentang apa yang ada sebelum kehidupan dunia dan sesudah kehidupan dunia”.²⁷

Ada beberapa pengertian akidah antara lain:

- a. Menurut Hasan Al-Banna yang dikutip Yunahar mendefinisikan

‘Akidah sebagai “perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.”²⁸

- b. Menurut Abu Bakar Jabir-Jazairi

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal atau wahyu dan fitrah kebenaran itu dipatriakan dalam hati, serta dinyakini kesahihannya dan keberadaannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.²⁹

Dari kesimpulan diatas bahwa akidah adalah kepercayaan yang diyakini oleh orang-orang Islam.

Sedangkan pengertian Akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (terlebih dahulu).³⁰

²⁷ Lembaga Kajian dan Penerapan Nilai-nilai Islam (LKPI) Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, *Reform-ourself with Islam*, Semarang, 2006, hlm.2

²⁸ *Ibid*,

²⁹ *Ibid*., hlm. 2

³⁰ Drs. Zahrudin Ar dan Hasanuddin Sinaga, S.Ag, *Pengantar Studi Ahklak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.4

Pengertian lain tentang Akidah Akhlak perbuatan yang muncul kepermukaan sebagai suatu respons terhadap suatu peristiwa tertentu tanpa melalui proses pemikiran.³¹

Akidah Akhlak disini adalah bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengatur, memahami dan menyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.³²

Akhlak menurut Ibrahim Anis sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas “ akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³³

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Akidah akhlak

a. Dasar Yuridis

1) Dasar Ideal

Yakni dasar falsafah negara yaitu Pancasila, tepatnya pada sila pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.³⁴

2) Dasar Konstitusional

³¹ Materi Pelatihan Budaya Akademik Islami, *Materi Dasar*, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang, 2007, hlm. 13

³² Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, GBPP Bidang Studi Akidah Akhlak, Depag RI, Jakarta, 1997, hlm. 1

³³ Drs.H. Yunahar Ilyas ,Lc ., M.A Kuliah akhlak Yogyakarta , pustaka pelajar offset , 2001 ,hlm.1

³⁴ Zuhairini, Dkk., *Op.cit*

Yakni Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.³⁵

3) Dasar Operasional, yaitu :

- a) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 37 ayat 1 huruf a yang berbunyi : “ Kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.³⁶
- b) PPMRI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 huruf a : “ Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia”.³⁷

b. Dasar Religius

Yakni dasar yang besumber dari ajaran agama Islam yang retera dalam ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain :

QS. Al-Ahzab ayat 21

³⁵ Undang-Undang Dasar 1945, *Amandesn*, Jakarta, Sinar Grafika, 2003, hlm.24

³⁶ UU SISDIKNAS 2003, UU RI No. 20 tahun 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2003, hlm. 19

³⁷ Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 tahun 2005, Jakarta, Sinar Grafika, 2005.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab:21)*³⁸

Untuk menerapkan tujuan belajar Akidah Akhlak yaitu agar manusia mampu memahami, menyakini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Disamping itu ada beberapa tujuan untuk mempelajari Akidah Akhlak diantara sebagai berikut :

- 1). Supaya manusia mampu memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari dengan baik.
- 2). Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungan.
- 3). Memberikan bekal tentang akidah akhlak didalam bersosialisasi sehari-hari, sehingga tidak ada keraguan didalam hati.⁴⁰

3. Materi Pengajaran Akidah Ahklak

³⁸ *Ibid, Hlm. 595*

³⁹ Narun Rusli Dkk., Modul Akhlak, Jakarta. Dirjen Bidang Islam dan UT, 1995, hlm.6

⁴⁰ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 1

Materi atau bahan pelajaran adalah suatu komponen pengajaran akidah ahklak yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam penetapan pengajaran akidah ahklak hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan. “ Bahan (materi) pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat pelajaran berlangsungnya proses megajar.”⁴¹ Mel alui materi pelajaran siswa diantar untuk sampai pada tujuan yang dirumuskan oleh pengajar.

Materi pelajaran memiliki sifat-sifat yang dapat dikategorikan :

- a. Fakta dari suatu gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indera.
- b. Konsep, atau pengertian adalah serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama.
- c. Prinsip, adalah pola antara hubungan fungsional antara konsep. Dengan kata lain prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep.
- d. Nilai, adalah suatu pola, ukuran, atau merupakan suatu tipe atau model umumnya berkaitan dengan pengakua atas kebenaran secara umum tentang baik dan buruk.
- e. Ketrampilan, adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi da koordinasi informasi yang dipelajari.

⁴¹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm.76

- f. Produser atau proses, adalah serangkaian perubahan gerakan-gerakan suatu secara berurutan atau cara melaksanakan kegiatan operasional secara berurutan.⁴²

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam menetapkan bahan (materi) pelajaran dalam pengajaran akidah ahklak, yaitu :

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja atau berbentuk garis besar, bahan tidak boleh diuraikan secara rinci.
- c. Menetapkan bahan pelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan berarti bahwa bahan satu dengan yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar bahan berikutnya.
- e. Bahan harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- f. Sifat bahan yang faktual (konkrit dan mudah dipahami), ada yang konseptual (konsep abstrak yang perlu pemahaman).⁴³

Yunahar Ilyas menjelaskan cakupan akidah menjadi :

- 1). Iman kepada Allah SWT
- 2). Iman kepada malaikat
- 3). Iman kepada Kitab-kitab Allah

⁴² Drs. H. Mustofa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, SA. Press, Semarang, 2006, hlm. 22

⁴³ *Ibid.*, hlm. 67

- 4). Iman kepada Nabi dan Rasul Allah
- 5). Iman kepada hari akhir
- 6). Iman kepada takdir Allah⁴⁴

Sedangkan pembahasan akhlak, meliputi :

- a. Ahklak kepada Allah
- b. Ahklak terhadap Rasul
- c. Ahklak pribadi
- d. Ahklak dalam keluarga
- e. Bermasyarakat
- f. Ahklak bernegara⁴⁵

E. Hubungan Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Penggunaan media elektronik mempunyai hubungan langsung terhadap prestasi belajar peserta didik, karena media elektronik merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media elektronik yang dimaksud disini adalah guru menggunakan media elektronik, misalnya menggunakan laptop.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan

⁴⁴ Yunahar, Ilyas, *loc. cit*

⁴⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI UMY, 2000, hlm. 8

pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia.

Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dikehidupannya dan senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka berkerja.

Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, agar mendorong mereka untuk mengamalkannya dengan sekaligus akhlak dan kepribadiannya.



BAB III

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG

A. Gambaran Umum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

Kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan awal bangsa Indonesia untuk membangun masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Cita-cita luhur Bangsa Indonesia ini akan tercapai dengan baik manakala terdapat Sumber Daya Insani (SDI) yang terampil dan mempunyai taraf intelektual yang memadai untuk membangun Bangsa dan Negara Indonesia.

Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan sumber daya insani yang terampil, berintelektual tinggi yang siap membangun bangsa adalah dengan cara mendirikan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Terdorong dengan meningkatnya kebutuhan pendidikan, maka pengelola Lembaga Pendidikan Dasar Badan Wakaf Sultan Agung tergerak untuk mendirikan lembaga pendidikan lanjutan.

Para pendiri Badan Wakaf yang tertuang dalam Akta Notaris Tan A Sio Nomor 86 tanggal 13 juli 1950, dengan pengurus sebagai berikut :

Pelindung : Residen Malino

Ketua : Dr. Abdullah Gaffar Sd.M
Wakil ketua : Ustadz Abu Bakar Assegaf
Penulis I : R. Soeryadi
Penulis II : Ali Al Idrus
Komisaris-komisaris : Moh Toyib Tohari
: Zaenal Amien
: Abdul Kadir Al-Idrus
: Wartono

Seiring dengan perkembangan zaman badan hukum ini mengalami beberapa kali perubahan. Sedangkan yang terakhir dengan Akta Notaris RM. Soetomo No. 8 tanggal 13 Oktober 1980.

Dengan tekad yang bulat para pendiri yayasan beserta guru-guru sekolah dasar Badan Wakaf Sultan Agung Semarang kemudian merintis mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) berdasarkan surat kputusan ketua harian Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung yang berkedudukan di Jalan Raden Patah 263 Semarang. Selanjutnya pada tanggal 1 Januari 1972 SMEP Badan Wakaf Sultan Agung bersetatus terdaftar dengan NDT : 31 P.

Sesuai Peraturan pemerintah tahun 1975 tentang penghapusan sekolah kejuruan, maka pada tahun 1976 SMEP Badan Wakaf Sultan Agung berubah menjadi SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4.

Pada tahun 1984 SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 harus pindah dari Jl. Raden Patah 263 ke Jl. Raya Kali Gawe Km 4. Karena adanya proyek pelebaran jalan Raden Patah.

Pada tanggal 31 Desember 1985 status SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 Semarang, yang sebelumnya terdaftar menjadi diakui dengan Nomor ketetapan: 359/103/H/1985 sampai dengan tahun 1999. Sedangkan pada tanggal 30 Juni 1999 status SMP Badan Wakaf Sultan Agung 4 menjadi disamakan.

Sesuai dengan dilaksanakannya Visi, Misi Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, maka SMP Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung berubah menjadi SMP Islam Sultan Agung 4, hal tersebut sesuai keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah Nomor 1338/103.07/MN/2001 tanggal 4 April 2001.

Adapun kepala sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|------------------------------------|
| a. Suwandi | periode tahun 1963 s/d 1983 |
| b. Suharno | periode tahun 1983 s/d 1984 |
| c. Munawi Prajitno | periode tahun 1984 s/d 1986 |
| d. Iksan Abdullah | periode tahun 1986 s/d 1987 |
| e. Drs. H. Rozihan | periode tahun 1987 s/d 1990 |
| f. Bambang Sunyoto, BA | periode tahun 1990 s/d 1999 |
| g. Drs. Junaeidi HM | periode tahun 1999 s/d 2007 |
| h. Zaenuri S.Pd | periode tahun (2007 s/d sekarang)1 |

2. Letak Geografis

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang terletak di Jl. Raya Kaligawe KM 4 Semarang, Kelurahan Terboyo Kulon, kecamatan Genuk, kota Semarang. SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang memiliki luas tanah kurang lebih 19.063 m² dan luas bangunan kurang lebih 434 m² (gedung lama) dan 1500 m² (gedung baru). Kepemilikan tanah adalah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung.

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang berada didekat SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang serta berdekatan pula dengan kampus UNISSULA. Letak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ini sangat strategis yaitu ditepi jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan apapun.

3. Visi Misi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang

a. Visi

Visi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah :

“ Sebagai lembaga pendidikan Dasar Islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk mempersiapkan kader umat siap berkembang menjadi generasi *khaira ummah* “.

b. Misi

Misi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang adalah :

1. Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
 2. Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan dalam nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sejalan dengan perkembangan pendidikan.
 3. Mengembangkan kualitas guru sebagai pendidik professional yang *Tafaqquh fiddin*.
 4. Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
 5. Menciptakan Budaya sekolah Islam.
 6. Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.¹
4. Struktur Organisasi
- Sebagai institusi pendidikan Islam, SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk struktur organisasi dapat dilihat dilampiran kesatu

¹ Buku Informasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, tt., Hlm 4

5. Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan. Ia bukan hanya bisa menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga harus mampu mendidik mereka. Secara profesi, tugas guru adalah mendidik mengajar dan melatih. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih adalah mengembangkan ilmu pengetahuan berbagai ketrampilan kepada peserta didiknya. Untuk keadaan guru dan karyawan dapat dilihat dilampiran kedua.

6. Keadaan Karyawan

Karyawan adalah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan tanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan seperti; program kerja tata usaha sekolah, keuangan sekolah, administrasi ketenagaan dan peserta didik, administrasi perlengkapan sekolah, dan lain-lain.²

Untuk lebih jelasnya data tentang guru dan karyawan di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagaimana dilampirkan.

7. Keadaan peserta Didik

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah peserta didik atau peserta didik. Sebagian besar peserta

² Buku Informasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, tt., Hlm.10

didik yang belajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pedagang, buruh dan lain sebagainya, sehingga ekonominya juga berbeda-beda.

Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah peserta didik SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang 282 peserta didik, yang terdiri atas kelas VII sebanyak 75 peserta didik, kelas VIII sebanyak 106 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 101 peserta didik.³

TABEL I
JUMLAH SISWA SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Kelas	Tingkat	Putra	Putri	Jumlah	Jumlah Perkelas
VII	A1	14	12	26	75
	A2	12	11	25	
	A3	14	10	24	
VIII	A1	24	14	38	106
	A2	24	14	38	
	A3	18	12	30	
IX	A1	13	12	25	101
	A2	13	13	25	
	A3	13	12	25	
	A4	14	12	26	
Jumlah					282

8. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, apabila didukung dengan sarana prasarana yang mendukung. Adapun

³ Observasi Tanggal 7 Maret 2011

jumlah dan keadaan sarana prasarana di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagaimana lampiran ketiga.

B. Data Penggunaan Media Elektronik

1. Data Penggunaan Media Elektronik

TABEL II a
VARIABEL PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK
DENGAN INDIKATOR GURU MENJELASKAN
PELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
ELEKTRONIK

NO	YA SELALU		KADANG-KADANG		TDAK PERNAH		JUMLAH
	F	%	F	%	F	%	
1	67	89.3	8	10.6	-	-	75
2	58	77.3	17	45.9	-	-	75
3	59	78.7	11	29.7	5	6.7	75
4	68	90.7	6	8	1	2.7	75
5	41	56.16	34	45.3			75
6	50	66.7	23	30.7	2	5.4	75
7	61	81.3	10	13.3	4	5.3	75
8	51	68	17	22.7	7	9.3	75
9	63	84	7	9.3	5	6.7	75
10	48	65.75	20	26.7	7	9.3	75

Data dari tabel II a diatas dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan media elektronik dengan indikator guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media elektronik pada soal ketika guru sedang mengajar pelajaran akidah akhlak, apakah kamu selalu memperhatikan. yang menjawab, selalu 89.3 %, 10.6 % menjawab kadang-kadang, dan 0 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kedua tentang ketika guru mengajar materi akidah akhlak, apakah pernah menggunakan media elektronik, yang menjawab, selalu sebanyak 77.3 % menjawab kadang-kadang, 45.9 %, dan 0 %. Menjawab tidak pernah.

Pada soal ketiga ketika guru menyampaikan materi akidah akhlak, apakah guru kamu menyuruh untuk merangkum materi yang disampaikan lewat media elektronik sebanyak 78.7 % menjawab, selalu, 14.7 %, dan 6.7 % menjawab tidak pernah.

Pada soal keempat ketika guru sedang mengajar akidah akhlak, apakah selalu bercerita dengan menggunakan media elektronik sebanyak 90.7 % menjawab kadang-kadang, 8 %, dan 2.7 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kelima apakah guru selalu memberi waktu untuk bertanya, setelah menjelaskan materi akidah akhlak sebanyak 56.16 % menjawab kadang-kadang, 45.3 % dan 0 % menjawab tidak pernah.

Pada soal keenam apakah kamu selalu mencatat hal-hal yang penting jika gurumu sedang mengajarkan akidah akhlak lewat media elektronik sebanyak 66.7 %, menjawab kadang-kadang 30.7 %, dan 5.4 % menjawab tidak pernah.

Pada soal ketujuh ketika guru menjelaskan materi yang sulit, apakah selalu menggunakan media elektronik sebanyak 81.3 %, menjawab kadang-kadang 13.3 %, dan 5.3 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kedelapan apakah guru pernah menyuruh kamu mencari penjelasan lain melalui media elektronik sebanyak 68 %, menjawab kadang-kadang 22.7 %, dan 9.3 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kesembilan apakah guru pernah mengadakan ulangan lewat media elektronik sebanyak 84 %, menjawab kadang-kadang 9.3 %, dan 6.7 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kesepuluh dikelasmu apa selalu disediakan alat media elektronik ketika pelajaran akidah akhlak sebanyak 65.75 %, menjawab kadang-kadang 26.7 %, dan 9.3 % menjawab tidak pernah.

TABEL II b
VARIABEL PENGGUNAAN
MEDIA ELEKTRONIK DENGAN
INDIKATOR MEDIA ELEKTRONIK YANG
DIGUNAKAN OLEH GURU

NO	YA SELALU		KADANG-KADANG		TDAK PERNAH		JUMLAH
	F	%	F	%	F	%	
11	50	66.7	19	25.3	6	8	75
12	58	77.3	17	22.7			75
13	33	44	37	49.3	5	6.7	75
14	43	57.3	25	33.3	7	18.9	75

Data dari tabel II b diatas dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan media elektronik dengan indikator media elektronik yang digunakan oleh guru pada soal kesebelas ketika ada ulangan guru kamu pernah menyuruh untuk mencari jawabannya lewat internet sebanyak 66.7 %, menjawab kadang-kadang, 25.3 %, dan 8 % menjawab, tidak pernah.

Pada soal kedua belas apakah guru akidah akhlak sering menggunakan Lab Top dalam menjelaskan materi sebanyak 77.3 % menjawab kadang-kadang, 22.7 %, dan 0 % menjawab tidak pernah.

Pada soal ketiga belas apa guru kamu pernah memutar DVD atau CD kisah tentang materi yang disampaikan sebanyak 44 % menjawab kadang-kadang, 49.3 %, dan 6.7 % menjawab tidak pernah.

Pada soal keempat belas apakah guru kamu pernah memutar Tape dalam menjelaskan materi akidah akhlak sebanyak 57.3 % menjawab kadang-kadang, 33.3 %, dan 18.9 % menjawab tidak pernah.

TABEL IIc
VARIABEL PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK
DENGAN INDIKATOR KELANCARAN GURU MENGGUNAKAN
MEDIA ELEKTRONIK

NO	YA SELALU		KADANG-KADANG		TDAK PERNAH		JUMLAH
	F	%	F	%	F	%	
15	61	81.3	12	16	2	2.7	75
16	49	65.3	20	26.7	6	8	75
17	46	61.3	29	38.7			75
18	35	46.7	28	37.3	12	16	75
19	64	85.3	11	14.6			75
20	57	76	11	14.6	7	9.3	75

Pada soal kesepuluh Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru sebanyak 5,4 % menjawab selalu, 27 % menjawab sering, 56,7 % menjawab kadang- kadang dan 10,8 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kesebelas keaktifan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah sebanyak 16,2 % selalu, 35,1 % menjawab sering, 40,5 % menjawab kadang- kadang dan 8,1 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kelima belas ketika sebagian siswa ada yang kurang paham pelajaran yang disampaikan, apa guru langsung menjelaskan lewat media elektronik sebanyak 81.3 % menjawab kadang-kadang, 16 %, dan 2.7 % menjawab tidak pernah.

Pada soal keenam belas ketika guru mengajarkan materi akidah ahlak dengan media elektronik, apa siswa selalu paham sebanyak 65.3 % menjawab kadang-kadang, 26.7 %, dan 8 % menjawab tidak pernah.

Pada soal ketujuh belas apabila guru akidah akhlak memutarakan kisah yang ada hubungannya dengan materi tersebut, banyak siswa yang selalu paham akan cerita tersebut sebanyak 61.3 %, menjawab kadang-kadang 38.7, dan 0 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kedelapan belas ketika guru menggunakan media elektronik, pada waktu ulangan apakah selalu mendapat nilai baik sebanyak 46.7 %, menjawab kadang-kadang 37.3 %, dan 16 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kesembilan belas ketika mengerjakan PR siswa selalu mendapat nilai bagus, karena guru akidah akhlak memakai media elektronik sebanyak 85.3 %, menjawab kadang-kadang 14.6 % dan 0 % menjawab tidak pernah.

Pada soal kedua puluh apakah kamu selalu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru akidah akhlak, lewat media elektronik sebanyak 76 %, menjawab kadang-kadang 14.6 %, dan 9.3 % menjawab tidak pernah.

C. Data Tentang Prestasi Belajar Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak

TABEL III
DATA PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG⁴

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Bahari Akbar Prabowo	VII A1	90
2	Deva Devinta Prastiwi	VII A1	90
3	Devi Febrianti	VII A1	90
4	Dimas Indra Putra	VII A1	90
5	Faradilla Putri Ragilia	VII A1	85
6	Iffa Ayu Munfarida	VII A1	90
7	Katon Augusta	VII A1	80
8	Kulliya Azzu Rizka F	VII A1	85
9	M. Nafi'ul Sholikin	VII A1	90
10	M. Naufal Syafiq	VII A1	85
11	M. Oky Rizkiyanto	VII A1	90
12	Maghpuroh	VII A1	80
13	Moh. Nahid Suhada	VII A1	85
14	Moh. Sultan Malik F	VII A1	80
15	Nabela Aprilia	VII A1	75
16	Nita Ambar Setiani	VII A1	85
17	Nur Ramadhanif	VII A1	80
18	Rahmawati Nofia Pertiwi	VII A1	90
19	Ravi Hahib Winarto	VII A1	90
20	Setyo Mukti W	VII A1	80
21	Surya Hadi Leksono	VII A1	80
22	Tika Yuliani	VII A1	80
23	Vahreza Rimba Varian	VII A1	80
24	Vicky Issabel	VII A1	75
25	Yuyun Naisilatul M	VII A1	80
26	Ainun Abdul Fatah	VII A1	85
27	Angga Refiyawan	VII A2	90
28	Anggi Krisdayanti	VII A2	90
29	Dizka Yulia	VII A2	85
30	Failasufah Nur Inayah	VII A2	90

⁴ Observasi Tanggal 19 April 2011

31	Faizal Iqbal Rianto	VII A2	90
32	Fanny Ahmad Baihaqi	VII A2	90
33	Fenita Tri Astuti	VII A2	90
34	Galuh Alena Marsetiyani	VII A2	85
35	Hana Dwi Ardani	VII A2	85
36	Iko Prasetyo	VII A2	90
37	Ivan Yudi Nugroho	VII A2	85
38	M. Fajar Malik	VII A2	85
39	M. Nur Reza	VII A2	90
40	Mella Cesaria	VII A2	90
41	M. Daniel	VII A2	75
42	Novtori Qodrunada	VII A2	80
43	Onni Oktaviani	VII A2	80
44	Puji Hartanti	VII A2	75
45	Puput Ernawati	VII A2	75
46	Reza Suryandana	VII A2	75
47	Rian Adi Sucipto	VII A2	75
48	Santi Dewi	VII A2	80
49	Seno Maulana	VII A2	85
50	Tio Saputra Pradana	VII A2	75
51	Hilda Amalia Zakiya	VII A2	80
52	Andika Aris Munandar	VII A3	90
53	Cahaya Setia Miftakul	VII A3	90
54	Desinta Putri	VII A3	90
55	Difa Sofian Miftahul N	VII A3	90
56	Fahmi Listiyanto	VII A3	90
57	Ibnu Yayan Andrian	VII A3	75
58	Ira Anggraini	VII A3	90
59	Kartika Adi Wibowo	VII A3	90
60	Latif Lukman	VII A3	80
61	M. Syafrizal	VII A3	90
62	Moh. Seno	VII A3	85
63	Natasya Olvi Berlani	VII A3	85
64	Nirvan Fadhilah	VII A3	85
65	Novia Dwi Ristiana	VII A3	75
66	Novita Candra K	VII A3	90
67	Putri Wulandari	VII A3	80
68	Raffi Dias Prihastama	VII A3	90
68	Raka Adji Pangestu	VII A3	80
70	Riski Adi Pratama	VII A3	90
71	Septian Dwi Prakoso	VII A3	80
72	Slamet Dwiyan W	VII A3	80
73	Wahyu Eka Novitasari	VII A3	75
74	Wulandari	VII A3	85

75	Yunita Ayu Wulandari	VII A3	85
----	----------------------	--------	----

Adapun kategori yang dipakai dalam menentukan interval adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{Nt - Nr}{3}$$

$$= \frac{95 - 75}{3} = 6,9$$

Nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi option atau bobot nilai dan hasilnya dijadikan interval yang sekaligus menentukan kriteria yang dimaksud. Dengan demikian standart nilai prestasi yang digunakan sebagai berikut :

NO	KATEGORI	PRESTASI	F	%
1	Kurang	75 - 77	10	13.3
2	Cukup	78 - 80	18	24
3	Baik	81 - 90	47	62.7
JMLH			75	100

Dalam tabel diatas nilai standart prestasi, dapat disimpulkan bahwa yang mendapat nilai 75 - 77 sebanyak 10 responden yaitu sebesar 13.3 % yang mana nilai rata- rata tersebut menunjukkan kurang, sedangkan yang mendapat nilai 78 - 80 sebanyak 18 responden yaitu sebesar 24 % yang mana nilai rata- rata tersebut menunjukkan cukup, sedangkan yang mendapat nilai 81 - 90 sebanyak 47 responden yaitu sebesar 62.7 % yang mana nilai rata- rata tersebut menunjukkan baik.

BAB IV

**ANALISIS TENTANG HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA
ELEKTRONIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII MATA PELAJARAN AKIDAH AHKLAK
DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

A. Analisis Pendahuluan

Untuk mendapatkan data khusus tentang penggunaan media elektronik SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, dan angket yang ditujukan dan diisi oleh siswa sebagai responden, yang berjumlah 20 soal. Dari tiap- tiap soal mempunyai tiga alternatif jawaban angka dan memiliki bobot skor yang berbeda yaitu sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a dengan bobot nilai 3
2. Untuk jawaban b dengan bobot nilai 2
3. Untuk jawaban c dengan bobot nilai 1

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media elektronik (variabel X) dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak (variabel Y) yang penulis ambil dari nilai rata- rata siswa di ulanagan harian. Sebelum penulis lakukan perhitungan untuk mendapat angka indeks korelasinya (r_{xy}), terlebih dahulu perumus lakukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nilainya (H_o) sebagai berikut:

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan y

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan y

TABEL IV

**NILAI HASIL ANGKET PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG**

NO	Nama Siswa	Alternatif Jawaban			Bobot Nilai Skor			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1	Bahari Akbar Prabowo	9	8	3	27	16	3	46
2	Deva Devinta Prastiwi	6	10	4	18	20	4	42
3	Devi Febrianti	13	3	4	39	6	4	49
4	Dimas Indra Putra	16	4		48	8		56
5	Faradilla Putri Ragilia	6	12	2	18	24	2	44
6	Iffa Ayu Munfarida	10	10		30	20		50
7	Katon Agusta	9	11		27	22		49
8	Kulliya Azzu Rizka F	7	13		21	36		57
9	M. Nafi'ul Sholikin	11	8	1	33	16		49
10	M. Naufal Syafiq	9	10	1	27	20	1	48
11	M. Oky Rizkiyanto	17	3		51	6		57
12	Maghpuroh	14	5	1	42	10	1	53
13	Moh. Nahid Suhada	12	5	3	36	10	3	49
14	Moh. Sultan Malik F	8	12		24	24		48
15	Nabela Aprilia	13	4	3	39	8	3	50
16	Nita Ambar Setiani	6	14		18	28		46
17	Nur Ramadhanif	9	8	3	27	16	3	46
18	Rahmawati Nofia Pertiwi	8	12		24	24		48
19	Ravi Hahib Winarto	9	7	4	27	14	4	45
20	Setyo Mukti W	10	6	4	30	12	4	46
21	Surya Hadi Leksono	6	14		18	28		46
22	Tika Yuliani	5	12	3	15	24	3	42
23	Vahreza Rimba Varian	7	9	4	21	18	4	43
24	Vicky Issabel	7	12	1	21	24	1	46
25	Yuyun Naisilatul M	18	2		54	4		58
26	Ainun Abdul Fatah	7	9	4	21	18	4	43
27	Angga Refiyawan	8	12		16	24		40
28	Anggi Krisdayanti	11	7	2	33	14	2	49
39	Dizka Yulia	7	13		21	26		47
30	Failasufah Nur Inayah	12	6	2	36	12	2	50
31	Faizal Iqbal Rianto	15	3	2	45	6	2	53
32	Fanny Ahmad Baihaqi	16	4		48	8		56

33	Fenita Tri Astuti	9	11		27	22	49
34	Galuh Alena Marsetyani	11	5	4	33	10	47
35	Hana Dwi Ardani	7	9	4	21	18	43
36	Iko Prasetyo	3	17		9	34	43
37	Ivan Yudi Nugroho	11	5	4	33	10	47
38	M. Fajar Malik	16	3	1	48	6	55
49	M. Nur Reza	10	8	2	30	16	48
40	Mella Cesaria	8	12		21	24	45
41	M. Daniel	5	12	3	15	24	42
42	Novtori Qodrunada	9	11		27	22	49
43	Onni Oktaviani	11	9		33	18	51
44	Puji Hartanti	9	9	2	27	18	47
45	Puput Ermawati	7	13		21	26	47
46	Reza Suryandana	9	11		27	22	49
47	Rian Adi Sucipto	8	8	2	24	24	50
48	Santi Dewi	12	5	3	36	10	49
49	Seno Maulana	11	5	4	33	10	47
50	Tio Saputra Pradana	13	5	2	39	10	51
51	Hilda Arnalia Zakiya	9	11		27	22	49
52	Andika Aris Munandar	10	6	4	30	12	46
53	Cahaya Setia Miftakul	6	14		18	28	46
54	Desinta Putri	1	11	7	3	22	32
55	Difa Sofian Miftahul N	7	10	3	21	20	44
56	Fahmi Listiyanto	14	6		42	12	54
57	Ibnu Yayan Andrian	12	5	3	36	10	49
58	Ira Anggraini	10	6	4	30	12	46
59	Kartika Adi Wibowo	8	9	3	24	18	45
60	Latif Lukman	15	5		45	10	55
61	M. Syarifzal	17	3	3	51		54
62	Moh. Seno	14	4	2	42	8	52
63	Natasya Ovi Beriani	13	5	2	39	10	51
64	Nirvan Fadhilah	9	7	4	27	14	45
65	Novia Dwi Ristiana	12	6	2	36	12	50
66	Novita Candra K	14	5	1	42	10	53
67	Putri Wulandari	5	11	4	15	22	41
68	Raffi Dias Prihastama	8	12		24	24	48
69	Raka Adji Pangestu	9	8	2	27	16	45
70	Riski Adi Pratama	7	13		21	26	47
71	Septian Dwi Prakoso	12	8		36	16	52
72	Slamet Dwiyana W	4	12	4	12	24	40
73	Wahyu Eka Novitasari	8	10	2	24	20	46
74	Wulandari	14	5	1	42	10	53
75	Yunita Ayu Wulandari	9	11		27	22	49

493602

B. Analisis Uji Hipotesis

1. Pengujian dengan Interpretasi Hubungan

Untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka penulis akan membuktikannya dengan menggunakan hubungan antara dua variabel yaitu penggunaan media elektronik (X) dan prestasi belajar akidah akhlak (Y) dengan menggunakan rumus statistika yaitu korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = perkalian antara x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

Σ = Sigma

2. Tabel Kerja

Untuk mempermudah dalam memasukkan data dan menghitung ada tidaknya koefisien korelasi maka penulis membuat tabel sebagai berikut :

TABEL V
KORELASI KOEFISIEN PENGGUNAAN MEDIA
ELEKTRONIK (X) DAN NILAI PRESTASI BELAJAR
AKIDAH AKHLAK (Y) SISWA KELAS VII
SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG

Subyek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	46	90	2116	8100	4140
2	42	90	1764	8100	3780
3	49	90	2401	8100	4410
4	55	90	3025	8100	4950
5	44	85	1936	7225	3740
6	50	90	2500	8100	4500
7	45	80	2025	6400	3600
8	55	85	3025	7225	4675
9	48	90	2304	9025	4320
10	55	85	3025	7225	4675
11	55	90	3025	8100	4950
12	53	80	2809	6400	4240
13	49	85	2401	7225	4165
14	48	80	2304	6400	3840
15	50	75	2500	5625	3750
16	45	85	2025	7225	3825
17	46	80	2116	6400	3680
18	48	90	2304	8100	4320
19	45	90	2025	8100	4050
20	46	80	2116	6400	3680

21	46	80	2116	6400	3680
22	42	80	1764	6400	3360
23	43	80	1849	6400	3440
24	46	75	2116	5625	3450
25	55	80	3025	6400	4400
26	43	85	1849	7225	3655
27	40	90	1600	8100	3600
28	49	90	2401	8100	4410
29	47	85	2209	7225	3995
30	50	90	2500	8100	4500
31	53	90	2809	8100	4770
32	55	90	3025	8100	4950
33	49	90	2401	8100	4410
34	47	85	2209	7225	3995
35	43	85	1849	7225	3655
36	43	90	1849	8100	3870
37	47	85	2209	7225	3995
38	55	85	3025	7225	4675
39	48	90	2304	8100	4320
40	45	90	2025	8100	4050
41	42	75	1764	5625	3150
42	49	80	2401	6400	3920
43	51	80	2601	6400	4080
44	47	75	2209	5625	3525
45	47	75	2209	5625	3525
46	49	75	2401	5625	3675

47	50	75	2500	5625	3750
48	49	80	2401	6400	3920
49	47	85	2209	7225	3995
50	51	75	2601	5625	3825
51	49	80	2401	6400	3920
52	46	90	2116	8100	4140
53	46	90	2116	8100	4140
54	40	90	1600	8100	3600
55	40	90	1600	8100	3600
56	54	90	2916	8100	4860
57	49	75	2401	5625	3675
58	46	90	2116	8100	4140
59	45	90	2025	8100	4050
60	55	80	3025	6400	4400
61	54	90	2916	8100	4860
62	52	85	2704	7225	4420
63	51	85	2601	7225	4335
64	45	85	2025	7225	3825
65	50	75	2500	5625	3750
66	53	90	2809	8100	4770
67	41	80	1681	6400	3280
68	48	90	2304	8100	4320
69	45	80	2025	7225	3600
70	47	90	2209	8100	4230
71	52	80	2704	6400	4160
72	40	80	1600	6400	3200

73	46	75	2116	5625	3450
74	53	85	2809	7225	4505
75	49	85	2401	7225	4165
JMLH	3598	6230	173896	536550	303230

Ket. Kolom :

- Subyek penelitian diperoleh N adalah :75
- Subyek variabel kemandirian belajar (X) diperoleh : 3598
- Subyak variabel prestasi belajar fiqih (Y) diperoleh : 6230
- Hasil penguadratan deviasi skor X diperoleh : 173896
- Hasil penguadratan deviasi skor Y diperoleh : 536550
- Hasil perkalian antar deviasi skor X dan deviasi skor Y yaitu XY dan diperoleh : 303230

Setelah data dari masing- masing kategori tersebut maka selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{303230 - \frac{(3598)(6230)}{75}}{\sqrt{\left\{ 173896 - \frac{(3598)^2}{75} \right\} \left\{ 536550 - \frac{(6230)^2}{75} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{303230 - 298873,87}{\sqrt{(173896 - 172608)(536550 - 517505)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4356,13}{\sqrt{(1288)(19045)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4356,13}{\sqrt{24529960}}$$

$$r_{xy} = \frac{4356,13}{4452,7729}$$

$$r_{xy} = 0,849$$

C. Analisis Lanjut

Setelah mengetahui r_{xy} , langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau dapat ditempuh dengan cara :

1. Interpretasi

Dengan perhitungan diatas telah diperoleh bahwa r_{xy} adalah 0,849 dimana angka indeks hubungan diantara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang searah yaitu dengan kata lain terdapat hubungan yang positif antara keduanya, besarnya nilai r_{xy} diperoleh 0,849.

Dengan pedoman di atas dapat diketahui bahwa hubungan antar x dan y tergolong lemah, maka dapat disimpulkan bahwa secara sederhana r_{xy} diberikan interpretasi yaitu mempunyai hubungan yang kuat atau ada hubungan antara keduanya.

2. Interpretasi Dengan Menggunakan Tabel Product Moment

Sebelum menggunakan tabel product moment, maka cara yang harus dilakukan adalah menghitung derajat bebasnya (db) yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 75 & \text{Jadi db} &= N - nr \\ Nr &= 5 & &= 75 - 5 \\ & & &= 70 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh db nya adalah 70, yang mana pada tabel product moment dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan 5 % adalah 0,227 dan taraf signifikan 1 % adalah 0,296

Apabila nilai r yang diperoleh (r_{xy}) lebih besar atau sama dengan r tabel, maka nilai r yang diperoleh adalah signifikan, hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila nilai r yang diperoleh (r_{xy}) lebih kecil dari r tabel maka nilai r yang diperoleh adalah tidak signifikan, hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Telah diketahui sebelumnya bahwa r_0 (r_{xy}) yang diperoleh adalah 0,3296 yang membuktikan bahwa r_0 lebih besar dari r tabel maka hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan penggunaan media elektronik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang diterima, sedangkan hipotesis nihil yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan penggunaan media elektronik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas

VII mata pelajaran akidah akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang ditolak.

Kesimpulan penulis dari hasil penelitian adalah “ Ada hubungan Positif yang Signifikan Antara Penggunaan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Ahklak SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian dengan judul : hubungan intensitas penggunaan media elektronik terhadap prestasi peserta didik kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

Izinkan menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Media elektronik dapat membangkitkan motivasi belajar para siswa. Jika hal tersebut digunakan dengan baik oleh guru mata pelajaran dan Penggunaan media elektronik mata pelajaran akidah akhlak dalam proses belajar mengajar bidang pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Prestasi belajar Akidah akhlak siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang telah memperoleh dan menunjukkan kualifikasi cukup baik. Dengan bukti, bahwa yang dapat nilai baik sebanyak 62,7%.
3. Penggunaan media elektronik terdapat prestasi belajar siswa mempunyai *hubungan signifikan*, artinya semakin tinggi nilai penggunaan media elektronik berarti semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah nilai penggunaan media elektronik maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin rendah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung r_h : 0,849 lebih besar dari koefisien korelasi tabel r_t : 0,296 pada taraf signifikansi 0,05/5%. Jadi r_h lebih besar dari r_t pada taraf

signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima. Artinya ada hubungan antara penggunaan media elektronik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

B. Saran- saran

Dengan kerendahan hati dan tanpa mengabaikan pihak manapun juga serta demi kepentingan bersama khususnya dalam dunia pendidikan, penulis mengajukan saran- saran antara lain :

1. Dalam hubungan penggunaan media elektronik dengan prestasi belajar peserta didik dapat berjalan dengan lancar apabila guru sering menggunakan media elektronik dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Segenap Guru

Hendaknya selalu menciptakan situasi dan kondisi yang agamis terutama bagi guru bidang studi akidah akhlak, agar siswa merasa membutuhkan pelajaran akidah akhlak dan mereka lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, sehingga pengalamannya terhadap ajaran akidah akhlak lebih meningkat, pada akhirnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang tua

Sebagai pendidik dirumah hendaknya menumbuhkan suasana harmonis dan selalu menanamkan rasa tanggung jawab dan mandiri.

4. Bagi Sekolah

Hubungan antara orang tua murid dan sekolah perlu ditingkatkan untuk mengetahui secara pasti demi kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, maka tersusunlah skripsi ini. Penulis berharap semoga dibalik kesederhanannya tersimpan suatu manfaat yang besar bagi penulis khususnya serta pembaca skripsi ini pada umumnya.

Skripsi, Penulis sangat berharap kritik dan saran dari beberapa pihak guna kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Arief, S. Sadirman. M. Sc dkk, *Media Pendidikan Pengertian, dan Pemanfaatan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2005.
- As Nawar, dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* Jakarta; Ciputat Press, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Bidang Studi Akidah Akhlak, Depag RI, Jakarta, 1997.
- Daryanto, *Belajar dan mengajar*, Bandung, CV. Yrama Widya, 2010.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, GBPP
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASHfffc/e0d91f8e.dir/doc.pdf>, 05/02/10.
- Lembaga Kajian dan Penerapan Nilai-nilai Islam (LKPI) Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, *Reform-ourself With Islam*, Semarang, 2006.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Materi Pelatihan Budaya Akademik Islami, *Materi Dasar*, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang, 2007
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung, Remaja Rosdakarya, 1953.
- Mulyono HAM.M. Pd. *Kamus kimia*. Jakarta, Pt bumi aksara. 2003
- Mustofa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, SA. Press, Semarang, 2006.
- Nana Syaodah Sukmadina., Prof. Dr., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Narun Rusli Dkk., *Modul Akhlak*, Jakarta. Dirjen Bidang Islam dan UT, 1995.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. 8*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001.

Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003.

Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 tahun 2005, Jakarta, Sinar Grafika, 2005.

Suharmini Arikunto, “ *Metode penelitian suatu pendekatan praktis*” Jakarta: bima Aksaara , 1986.

Sumadi Subyabrata, *Psikologi Pedidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.

Sutrisno Hadi, MA. *Statistik II* Andi Offset Yogyakarta. 1987.

_____, *Metodologi Research* Yogyakarta : Andi Offset, 2001.

_____, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979.

_____, *Methodology Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Undang-Undang Dasar 1945, *Amandesn*, Jakarta, Sinar Grafika, 2003.

UU SISDIKNAS 2003, UU RI No. 20 tahun 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2003.

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo, 1996.

www. e. learning Guru. Com

_____. *Ilmu Komputer*. Com

Yunahar Ilyas, Lc ., M.A., Drs. H. *Kuliah akhlak*, Yogyakarta, Pustaka, Semarang, 2006

_____, *Kuliah Akidah Islam, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)*, Yogyakarta, 1992

Zahrudin Ar ., Drs. dan Hasanuddin Sinaga, S.Ag, *Pengantar Studi Ahklak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004.